

IbM Optimalisasi Produksi, Manajemen Pakan dan Pengendalian Penyakit pada Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) di Kampung Kauhis Kecamatan Manganitu

**Jetti Saselah, Darna Susantie, Ussy Manurung, Yessy Manganang,
dan Fauldiks Hatimanis**

Program Studi Teknologi Budidaya Ikan
Politeknik Negeri Nusa Utara
Jettisaselah@gmail.com

Abstrak: Kampung Kauhis merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe, memiliki potensi untuk pengembangan usaha budidaya darat. Pengabdian Pada Masyarakat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman penduduk tentang bagaimana meningkatkan produksi ikan nila (*Oreochromis Niloticus*) lewat kegiatan pengelolaan benih, manajemen pakan dan pengendalian penyakit ikan. Metode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan yaitu penyuluhan dan diikuti dengan pelatihan pengelolaan benih ikan nila, pembuatan pakan, pengendalian penyakit dan pengelolaan kualitas. Hasil dari kegiatan pengabdian penyuluhan maupun pelatihan menunjukkan bahwa animo masyarakat yang tinggi untuk bisa mengembangkan usaha budidaya ikan, pembuatan pakan ikan. Dengan fasilitas pendukung yang dimiliki, masyarakat mitra bisa membuat pakan secara mandiri dan meningkatkan produksi ikan nila.

Kata Kunci: Kauhis, Nila, Pakan

Perkembangan usaha budidaya ikan di Kabupaten Kepulauan Sangihe semakin terlihat jelas Hal ini dapat dilihat dengan adanya program yang diselenggarakan oleh Kementerian Perikanan dan Kelautan. Budidaya ikan yang dilakukan mencakup usaha budidaya ikan air tawar dan budidaya ikan air laut. Jenis ikan air tawar yang dibudidaya yaitu ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*), ikan Mas (*Cyprinus Carpio*), ikan bawal (*Colossoma Macropomum*), dan jenis-jenis ikan hias.

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang mempunyai nilai ekonomis, mudah dibudidayakan dan digemari oleh masyarakat. Ikan nila (*Oreochromis Niloticus*) merupakan salah satu komoditas penting budidaya perikanan air tawar. Ikan ini disenangi tidak hanya dari rasa dagingnya yang khas, tetapi juga karena laju pertumbuhan dan perkembangbiakkannya yang cepat (Khairuman dan Amri, 2008).

Permintaan pasar akan ikan nila semakin meningkat. Untuk memenuhi permintaan pasar seringkali harus menghadirkan ikan dari Manado

baik dalam bentuk benih untuk pemeliharaan maupun ikan ukuran konsumsi, sehingga ikan yang ada di pasaran bukan lagi ikan segar. Besarnya kebutuhan masyarakat terhadap ikan nila belum diimbangi dengan ketersediaan ikan nila baik dalam bentuk benih maupun ikan konsumsi. Kenyataan tersebut mendorong petani ikan agar supaya dapat melakukan perbaikan proses budidaya melalui budidaya ikan yang baik.

Kampung Kauhis merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan juga ada yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Kampung ini memiliki potensi untuk pengembangan usaha budidaya darat. Masyarakat mempunyai kolam baik itu kolam tanah maupun kolam beton. Pada beberapa tahun sebelumnya kampung Kauhis merupakan salah satu desa yang menerima bantuan dari Dinas Perikanan dan Kelautan berupa pembuatan kolam-kolam budidaya ikan air tawar, mesin pakan.

Berdasarkan data lapangan kondisi budidaya Kampung Kauhis yang tidak optimal untuk melakukan usaha budidaya, hal ini dapat disebabkan karena kurang pemahaman dan pengetahuan masyarakat pembudidaya ikan tentang cara pembudidayaan ikan, pembuatan pakan, pengendalian penyakit serta usaha budidaya ikan dengan keterbatasan air.

TARGET DAN LUARAN

Target luaran dari kegiatan pengabdian (IbM) ini yaitu masyarakat mitra memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam budidaya ikan khususnya dalam penyediaan benih, pengelolaan benih ikan, pembuatan pakan ikan, dan pengelolaan kualitas air. Dengan pemahaman yang baik dibekali dengan ketrampilan masyarakat mitra diharapkan akan mampu mengembangkan produksi budidaya ikan nila dan mampu untuk membuat pakan secara mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat dilaksanakan pada September 2017, bertempat di Balai Kampung Kauhis Kecamatan Manganitu.

Metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat dengan cara:

1. Penyuluhan atau pemberian materi tentang pentingnya penyediaan benih dan pengelolaannya, mesin pakan dan cara membuat pakan buatan dengan bahan lokal skala rumah tangga, pembuatan pakan imostimulan
2. Pelatihan, kegiatan pelatihan yang dilakukan yaitu membedakan jantan dan betina ikan nila, pembuatan pakan dengan mesin pakan, pembuatan pakan imunostimulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: (1) Persiapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian, (2) Pelaksanaan kegiatan penyuluhan bagi mitra meliputi teknik budidaya ikan nila untuk meningkatkan produksi, pembuatan pakan, pembuatan pakan imunostimulan (3) Pelatihan bagi kelompok mitra yaitu meliputi pelatihan membedakan jantan dan betina ikan nila, pembuatan pakan, pembuatan pakan imunostimulan.

1. Persiapan pelaksanaan kegiatan
Sebelum pelaksanaan kegiatan tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kampung Kauhis dalam hal ini yaitu Kapita-laung Kampung Kauhis Bapak N. Sabanari terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta. Kemudian tim menyiapkan semua kebutuhan teknis yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian.
2. Pelaksanaan kegiatan
Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada September 2017 dengan dihadiri oleh kelompok Mitra Masyarakat Kampung Kauhis, perangkat desa yang diwakili oleh Sekretaris Kampung Kauhis dan Tim pengabdian yang terdiri atas 4 orang Dosen, 1 Laboran, 4 Alumni Polnustar dan 1 orang mahasiswa. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Pemerintah Kampung Kauhis dan diikuti oleh sambutan dari Ketua Tim Pengabdian sekaligus perkenalan tim kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemberian materi dan penyerahan bantuan benih ikan dan bahan pakan.

Penyampaian Materi

Materi kegiatan disampaikan oleh semua anggota Tim bahkan juga oleh salah satu alumni. Materi disajikan dalam bentuk penyuluhan. Materi kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa teknik budidaya ikan nila. Materi tentang pentingnya pakan dan alat yang diperlukan dalam pembuatan pakan baik baik menggunakan peralatan rumah tangga maupun menggunakan mesin pembuat pakan ikan. Materi pembuatan pakan imunostimulan untuk mengatasi penyakit ikan dengan memanfaatkan ragi roti yang ditambahkan ke pakan buatan atau pelet serta kultur lemna sebagai pakan alternatif. Hal ini dilakukan agar supaya kelompok pembudidaya dapat lebih memahami bagaimana proses budidaya ikan, pembuatan pakan dan pengendalian penyakit. Karena selama ini kegiatan budidaya hanya dilakukan dengan memasukan ikan ke dalam kolam tanpa memperhatikan aspek-aspek budidaya.

Masyarakat Kampung Kauhis sudah cukup lama melakukan usaha budidaya ikan, namun produksinya hanya sebatas digunakan oleh pemilik budidaya itu sendiri. Padahal bantuan dari Dinas terkait berupa kolam ikan diberikan pada tahun 2013. Sehingga untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bagaimana budidaya ikan nila diberikan penyuluhan Teknik Budidaya ikan nila

(pengelolaan kualitas air dan membedakan jantan dan betina ikan dari bentuk tubuh, warna tubuh, alat kelamin).

Pakan merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan budidaya ikan. Biaya produksi pakan sangat mahal dan hal ini menjadi salah satu kendala karena mahalnya harga pakan saat ini dipasaran berkisar Rp 10.000-Rp. 11.000/kg pakan. Masyarakat kurang memahami manajemen pakan dalam kegiatan budidaya, pakan yang diberikan kepada ikan kebanyakan mengandalkan sisa-sisa makanan, ataupun pemberian pakan hanya sekali dalam sehari. Sementara itu Kampung Kauhis lewat kelompok pembudidaya ikan telah mendapat bantuan dari Dinas terkait berupa seperangkat mesin pakan yang terdiri dari mesin penghancur, mesin penepung, mesin pencetak pellet dan mesin pengering. Sementara itu cara penggunaan mesin dan pembuatan pakan tidak diketahui oleh masyarakat penerima bantuan tersebut. Melihat potensi yang ada, maka untuk mengatasi masalah pakan perlu adanya terobosan untuk membuat pakan ikan secara mandiri oleh kelompok. Melalui kegiatan pengabdian, masyarakat diberikan pemahaman tentang manajemen pakan ikan, cara pembuatan pakan ikan (Gambar 1). Masyarakat mitra begitu antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain pakan buatan, dalam budidaya ikan juga dapat diberikan dengan pakan alternatif berupa lemna miror yang pembudidayaannya mudah dapat diberikan kepada ikan budidaya.



Gambar 1. Pemberian materi

Masalah lain yang juga dimiliki oleh kelompok mitra adalah masalah pengendalian penyakit ikan. Untuk mencegah terjadinya penyakit pada ikan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan sistem imun dari ikan budidaya. Peningkatan sistem imun dapat dilakukan dengan memerikan pakan yang mengandung imunostimulan. Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian juga dilakukan pemberian materi pembuatan pakan stimulan. Setelah kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan penyerahan bantuan benih ikan dan bahan baku pakan buatan dari tim pengabdian kepada Pemerintah Kampung Kauhis dan kelompok mitra.



Gambar 2. Penyerahan Bantuan benih ikan dan bahan baku pakan

Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang diberikan bagi kelompok pembudidaya terdiri atas pelatihan memisahkan jantan dan betina ikan nila. Dalam budidaya ikan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Kauhis, benih/bibit yang mereka gunakan adalah benih yang sudah merupakan hasil perkawinan antar jenis ikan yang ada di kolam peliharaan sehingga ikan yang dihasilkan sudah tidak sesuai. Dengan melakukan pemeliharaan ikan secara terpisah jantan dan betina akan menghindari terjadinya perkawinan antar jenis.

Kegiatan pelatihan kedua yaitu pelatihan pembuatan pakan imunostimulan. Pakan imunostimulan dibuat dari pakan komersil dengan menambahkan

Ragi Roti (sebagai imunostimulan) dan Kuning Telur. Pakan imunostimulan merupakan pakan yang berfungsi sebagai peningkatan sistem imun tubuh ikan. Pembuatan pakan imunostimulan mudah dilakukan oleh masyarakat pembudidaya dan harganya terjangkau. Setelah kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan pakan buatan. Pakan merupakan salah satu masalah dalam pembudidayaan ikan di Kampung Kauhis, karena harga yang mahal masyarakat terbatas dalam melakukan pemberian pakan sehingga hal ini mempengaruhi.

Pembuatan pakan buatan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pakan dengan harga yang lebih murah yang dapat meningkatkan pertumbuhan ikan. Pembuatan pakan dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan berupa tepung ikan, tepung dedak, tepung jagung, tepung bungkil, *Mineral mix*. Pelatihan pembuatan pakan dilakukan dengan menggunakan alat rumah tangga berupa mesin gilingan daging dan menggunakan mesin cetak pakan milik kelompok pembudidaya.



Gambar 3. Pelatihan bagi masyarakat

Kegiatan pembuatan pakan antusias diikuti oleh mitra apalagi ibu-ibu, sehingga pembuatan pakan bisa dilakukan oleh ibu-ibu dengan tidak mengganggu kegiatan kesehariannya. Diakhir kegiatan dilakukan foto bersama seluruh peserta IbM yang terdiri dari perangkat desa, kelompok mitra dan tim IbM Polnustar.



Gambar 4. Foto Bersama

Kesimpulan

1. Dengan adanya kegiatan pengabdian kelompok mitra bisa meningkatkan pemahaman tentang teknik budidaya ikan nila, pembuatan pakan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kualitas air.
2. Kelompok mitra juga mendapatkan ketrampilan untuk membuat pakan ikan dengan memanfaatkan peralatan rumah tangga maupun mesin yang sudah dimiliki oleh masyarakat.
3. Diharapkan mitra Program pengabdian ini dapat dijadikan percontohan dan mensosialisasikan program ini lebih lanjut kepada masyarakat sekitarnya.

Saran

Perlu adanya keberlanjutan kegiatan pendampingan dan pelatihan khususnya dalam pembuatan pakan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairuman, dan K. Amri. 2008. *Buku Pintar Budidaya Ikan Konsumsi*. 358 hal. Jakarta: Penerbit PT Agromedia Pustaka.
- Pratiwi. 2013. *Usaha Pembibitan 9 Jenis Ikan Unggulan*. 193 hal. Yogyakarta. <http://budidayanews.blogspot.com>.